



**PROGRAM DESA LITERASI DAN POJOK BACA SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN LITERASI MELALUI METODE *READ ALOUD* SISWA SMPN 1 SANROBONE**

***(THE LITERACY VILLAGE PROGRAM AND READING CORNER AS A STRATEGY TO STRENGTHEN LITERACY THROUGH THE READ ALOUD METHOD FOR STUDENTS AT SMPN 1 SANROBONE)***

**Nurarifahjayanti<sup>1\*</sup>, Husnul Fatimah<sup>2</sup>, Wahyu Ningsih<sup>3</sup>, Patmawati<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurarifahjayanti260@gmail.com, husnulfatimah1122@gmail.com

**Article History:**

Received: October 26<sup>th</sup>, 2025

Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025

Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the basic literacy skills of students at SMPN 1 Sanrobone through the implementation of the Literacy Village Program and the development of a Reading Corner using the Read Aloud method. This service was carried out in response to the low interest in reading and limited literacy facilities in Sanrobone Village. In this program, KKN-DIK FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar students collaborated with the school, village government, and the community to provide a friendly reading space for students, increase the reading collection, and carry out literacy mentoring through Read Aloud activities. The activities were carried out through a series of activities ranging from field observations, arrangement of reading corners, provision of reading resources, reading guidance, and interactive reading training for students. The results of the activities showed an increase in student enthusiasm in reading, an increase in the ability to understand the content of reading, and the formation of routine reading habits through reading corner activities. In addition, this program succeeded in strengthening collaboration between schools and the community in building a sustainable literacy ecosystem. Thus, the Literacy Village Program and Reading Corner through the Read Aloud method are effective as a strategy for strengthening literacy in the context of community service in Sanrobone Village.*

**Keywords:** Desa Literasi, Metode Read Aloud, Siswa SMP

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa SMPN 1 Sanrobone melalui pelaksanaan Program Desa Literasi dan pengembangan Pojok Baca dengan menggunakan metode *Read Aloud*. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai respon terhadap rendahnya minat baca dan terbatasnya fasilitas literasi di Desa Sanrobone. Dalam program ini, mahasiswa KKN-DIK FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan pihak

sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat untuk menyediakan ruang baca yang ramah bagi siswa, menambah koleksi bacaan, serta melaksanakan pendampingan literasi melalui aktivitas *Read Aloud*. Kegiatan dilakukan melalui serangkaian aktivitas mulai dari observasi lapangan, penataan pojok baca, penyediaan sumber bacaan, bimbingan membaca, serta pelatihan membaca interaktif bagi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam membaca, peningkatan kemampuan memahami isi bacaan, serta terbentuknya kebiasaan membaca rutin melalui kegiatan pojok baca. Selain itu, program ini berhasil memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Program Desa Literasi dan Pojok Baca melalui metode *Read Aloud* efektif sebagai strategi penguatan literasi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di Desa Sanrobone.

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan esensial yang memiliki peran krusial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan (Hartono et al., 2024). Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kecakapan dalam memahami, menelaah, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Tangngareng et al., 2024). Dengan demikian, literasi menjadi landasan utama bagi peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar, untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pengetahuan yang akan mendukung proses belajar di tingkat pendidikan selanjutnya.

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut secara keseluruhan (Yusuf, 2024). Di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama karena memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban bangsa yang beradab dan bermartabat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, memperoleh pengetahuan, serta memahami berbagai hal yang terjadi di dunia.

Minat membaca memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) hanya dapat dicapai melalui minat baca yang tinggi. Negara-negara maju umumnya ditandai dengan tingkat minat membaca masyarakat yang tinggi (Yoni, 2020). Oleh sebab itu, pengembangan minat membaca menjadi aspek krusial yang mendukung kemajuan sebuah bangsa (Wahyudi dkk., 2021).

Desa Sanrobone merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Sanrobone, diketahui bahwa masih banyak anak usia sekolah yang belum mahir membaca. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca anak-anak, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing pendidikan membaca di rumah, serta terbatasnya media bacaan seperti buku. Rendahnya kemampuan membaca dan keterampilan literasi anak-anak menunjukkan bahwa proses pendidikan di Desa Sanrobone belum sepenuhnya mampu mengembangkan kompetensi serta minat baca peserta didik. Perhatian terhadap kegiatan membaca, khususnya di tingkat sekolah dasar, perlu menjadi prioritas. Oleh karena itu, keterlibatan aktif sekolah dan orang tua dalam membangun serta menumbuhkan minat baca anak-anak sangat penting, terutama pada usia dini. Dengan membiasakan minat membaca sejak dini, kebiasaan positif ini akan terus terbentuk hingga masa depan (Kurniawan dkk., 2020). Di Desa Sanrobone, telah didirikan sebuah pojok baca secara sukarela oleh KKN-DIK FKIP Unismuh Makassar.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan pendiri pojok baca dan masyarakat setempat untuk mengembangkan pojok baca di Desa Sanrobone. Upaya pengembangan dilakukan dengan menambah koleksi buku yang menarik, seperti buku cerita dan dongeng, agar dapat meningkatkan minat baca anak-anak, sekaligus mengembangkan model pembelajaran nonformal yang lebih komprehensif melalui program pojok baca. Program kerja kelompok KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Makassar menghadirkan pojok literasi sebagai bentuk dukungan nyata terhadap Gerakan Literasi Sekolah. Di SMPN 1 Sanrobone, pojok literasi ditempatkan agar dapat diakses oleh seluruh siswa, dengan fokus kegiatan membaca rutin bagi siswa. Kehadiran pojok literasi ini diharapkan memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan, menciptakan suasana membaca yang nyaman, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka secara berkelanjutan.

Tujuan khusus dari pelaksanaan program desa literasi dan pojok baca ini antara lain adalah menyediakan layanan informasi dan pengetahuan melalui jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat, terutama anak-anak, sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca dan mencegah buta huruf di Desa Sanrobone. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar dapat menunjang kualitas hidup yang lebih baik. Dengan adanya program pojok baca, anak-anak di Desa Sanrobone dibiasakan dan dilatih untuk membaca secara rutin, sehingga kegiatan membaca tidak hanya menjadi keterampilan, tetapi juga membentuk tradisi dan budaya literasi di kalangan anak-anak desa tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar sebagai bagian dari program Desa Literasi dan Pojok Baca yang bertujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Lokasi utama pelaksanaan adalah SMPN 1 Sanrobone, dengan subjek kegiatan meliputi seluruh siswa, guru, pendiri pojok baca, serta pihak sekolah yang mendukung program literasi. Pojok baca ditempatkan di ruang baca sekolah agar dapat diakses oleh seluruh siswa dan berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi. Penempatan ini dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca secara rutin, mengembangkan kebiasaan literasi sejak dini, serta memanfaatkan fasilitas pojok baca sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Program Desa Literasi dilaksanakan pada tanggal 24 agustus 2025 dan Pojok Baca dilaksanakan mulai tanggal 3 September 2025. Kegiatan dirancang dalam beberapa tahap sesuai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, menyesuaikan dengan agenda pembelajaran, serta kesiapan fasilitas yang mendukung. Penjadwalan kegiatan yang berdekatan bertujuan agar tim pelaksana dapat melakukan evaluasi singkat setelah tahap awal, kemudian melakukan penyempurnaan pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan program Desa Literasi dan Pojok Baca dapat berjalan lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan nyata siswa, guru, dan masyarakat setempat.

Tahapan pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi dan identifikasi masalah untuk memetakan kondisi awal literasi siswa SMPN 1 Sanrobone. Tim KKN-DIK FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar mengamati kebiasaan membaca siswa, ketersediaan fasilitas baca, serta kondisi pojok baca yang sudah ada. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim kemudian melakukan pengembangan Pojok Baca dengan membersihkan dan menata ulang ruang baca, menambah koleksi buku cerita dan dongeng, serta menghadirkan dekorasi edukatif yang menarik. Rak buku, karpet, dan tempat duduk yang nyaman disediakan agar siswa merasa betah membaca. Penataan ini bertujuan menciptakan ruang literasi yang ramah anak, mudah diakses, dan mampu menarik minat siswa untuk berkunjung serta membaca secara rutin.

Setelah pojok baca siap digunakan, program dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan literasi yang terstruktur, terutama melalui penerapan metode *Read Aloud* sebagai strategi utama. Dalam kegiatan *Read Aloud*, mahasiswa KKN dan guru membacakan buku secara ekspresif untuk menarik perhatian siswa, kemudian mengajak mereka berdiskusi, menebak alur cerita, serta menceritakan kembali isi bacaan. Pendampingan juga diberikan kepada siswa yang masih kesulitan membaca agar mereka mampu memahami kosakata, struktur cerita, dan pesan moral dari teks yang dibacakan. Melalui metode ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terbantu dalam memahami isi bacaan secara lisan dan visual. Evaluasi dilakukan dengan mengamati peningkatan minat baca, keaktifan siswa mengikuti kegiatan, serta kemampuan mereka menyampaikan kembali isi cerita, sehingga efektivitas program dapat terlihat secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok Baca di Desa Sanrobone dapat dikategorikan sebagai perpustakaan mini yang menjadi pusat kegiatan program Desa Literasi dan Pojok Baca. Pojok Baca ini didirikan pada tahun 2020 oleh mahasiswa KKN FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi anak-anak di desa tersebut. Desa Sanrobone sendiri memiliki kondisi pendidikan yang masih tertinggal, khususnya terkait sarana dan prasarana sekolah yang terbatas. Sekolah-sekolah dasar di desa ini belum memiliki perpustakaan memadai, dan buku yang tersedia sebagian besar sudah usang serta terbatas pada materi pelajaran formal.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN FKIP Unismuh Makassar berinisiatif mendirikan Pojok Baca sebagai bagian dari program Desa Literasi, dengan tujuan menumbuhkan minat baca anak-anak sejak dini. Dengan cara ini, membaca diharapkan menjadi kebiasaan dan budaya masyarakat. Meskipun tempatnya sederhana dan tidak sebesar perpustakaan pada umumnya, Pojok Baca dirancang strategis, nyaman, teduh, dan dapat diakses secara gratis oleh siapa saja.

Program yang dilaksanakan di Pojok Baca ini berfungsi sebagai pendidikan informal di luar jam sekolah, sekaligus mendukung penguatan literasi di Desa Sanrobone. Sejak didirikan, Pojok Baca telah menarik banyak siswa untuk belajar dan membaca, khususnya siswa SMPN 1 Sanrobone, serta menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dalam lingkup desa. Keberadaan Pojok Baca sebagai bagian dari Desa Literasi ini diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan membaca anak-anak, menumbuhkan budaya literasi, dan memperkuat ekosistem literasi di masyarakat.

Kegiatan Program Desa Literasi dan Pojok Baca di SMPN 1 Sanrobone dilaksanakan pada tanggal 9 september 2025. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar mengadakan bimbel anak-anak untuk melaksanakan program literasi. Berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan masyarakat sekitar. Tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dibagi untuk membimbing siswa secara bergiliran, membacakan buku cerita atau dongeng, serta mendampingi diskusi terkait isi bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, pemahaman teks, serta membiasakan siswa berinteraksi dengan buku secara rutin, sehingga mendukung penguatan literasi dasar dan budaya membaca di lingkungan sekolah kegiatan dilaksanakan pada jam belajar, dengan mengintegrasikan kegiatan literasi melalui metode *Read Aloud*.

Metode *Read Aloud* menjadi strategi utama dalam program Desa Literasi dan Pojok Baca di SMPN 1 Sanrobone. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan guru secara bergiliran membacakan buku cerita atau dongeng di depan siswa. Siswa kemudian diajak untuk mendengarkan, memahami isi bacaan, serta berdiskusi mengenai pesan yang terkandung di dalam cerita (Ningsih et al., 2025). Kegiatan ini dirancang untuk membuat proses membaca menjadi interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas literasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Read Aloud* memberikan dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa. Siswa mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta menunjukkan kemampuan memahami teks secara lebih baik. Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat karena mereka merasa nyaman mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai cerita yang dibacakan. Hal ini membuktikan bahwa metode *Read Aloud* efektif dalam melibatkan seluruh siswa, termasuk mereka yang awalnya kesulitan membaca.

Selain itu, metode *Read Aloud* juga berdampak signifikan terhadap minat membaca siswa. Siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk membaca buku lain di luar kegiatan pojok baca, sehingga terbentuk kebiasaan membaca yang konsisten. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar, tetapi juga membantu menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Keaktifan siswa dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membangun keterampilan berpikir kritis.

Pelaksanaan program ini juga memperkuat ekosistem literasi di Desa Sanrobone. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran membaca secara berkelanjutan. Keberadaan Pojok Baca sebagai pusat kegiatan literasi menjadi sarana bagi siswa untuk mengakses bahan bacaan, berinteraksi dengan buku, dan belajar secara informal di luar jam pelajaran. Dengan demikian, program ini mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung literasi sekolah, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sejak usia dini.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kombinasi program Desa Literasi dan Pojok Baca dengan metode *Read Aloud* membuktikan efektivitas strategi literasi yang menyenangkan, partisipatif, dan interaktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *Read Aloud* mampu meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman bacaan, dan kebiasaan membaca sejak dini (Kurniawan dkk., 2020). Sinergi antara pihak sekolah, masyarakat, dan mahasiswa KKN menjadi faktor utama keberhasilan program ini dalam membangun literasi

yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan metode *Read Aloud* dalam program Desa Literasi dan Pojok Baca terbukti efektif dalam memperkuat literasi dasar siswa SMP, meningkatkan minat baca, dan menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan di masyarakat. Program ini memberikan contoh nyata bagaimana kolaborasi lintas pihak dapat menciptakan ekosistem literasi yang aktif, inklusif, dan berkesinambungan, sehingga literasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan masyarakat Desa Sanrobone.



Berdasarkan dokumentasi, minat baca anak-anak di Desa Sanrobone meningkat seiring dengan banyaknya siswa yang mengunjungi Pojok Baca. Selain tertarik mengikuti kegiatan literasi



yang telah dilaksanakan, anak-anak juga antusias meminjam buku untuk dibaca di rumah, menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca di luar sekolah.

Pengembangan literasi dasar yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal di SMPN 1 Sanrobone diwujudkan melalui pendirian Pojok Baca sebagai bagian dari program Desa Literasi. Pojok Baca ini berfungsi sebagai sumber bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi siswa, sehingga dapat mendorong minat membaca sejak dini. Pemilihan bahan bacaan menjadi prioritas utama bagi guru, mahasiswa KKN, dan orang tua, di mana buku-buku yang disediakan tidak hanya edukatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, moral, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain penyediaan bahan bacaan, suasana pojok baca dibuat nyaman dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk membaca. Kreativitas guru dan mahasiswa KKN juga turut menentukan keberhasilan program, misalnya melalui kegiatan interaktif seperti permainan yang terkait dengan isi buku atau diskusi kelompok setelah membaca. Hal ini sejalan dengan penerapan metode *Read Aloud*, di mana siswa diajak mendengarkan bacaan, memahami isi cerita, dan berdiskusi sehingga literasi menjadi kegiatan yang menarik dan partisipatif.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan dan pengembangan Pojok Baca memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif bagi siswa SMPN 1 Sanrobone. Meskipun pojok baca telah tersedia, masih diperlukan inovasi dalam penyediaan bahan bacaan dan pengelolaan kegiatan agar minat baca siswa semakin meningkat. Kegiatan evaluasi ini menekankan pentingnya peran kolaboratif antara pihak sekolah, mahasiswa KKN, orang tua, dan masyarakat setempat untuk terus melengkapi dan menyempurnakan fasilitas literasi.

Kolaborasi ini menjadi sangat penting karena lingkungan literasi yang baik tidak hanya mempengaruhi kemampuan membaca siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca dan budaya literasi yang berkelanjutan. Pojok Baca sebagai bagian dari Desa Literasi berperan sebagai pusat kegiatan literasi yang mendukung pengembangan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Dengan strategi yang melibatkan metode *Read Aloud* serta dukungan semua pihak, Pojok Baca di SMPN 1 Sanrobone mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman teks, dan membiasakan siswa untuk aktif berinteraksi dengan buku. Program ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi harus menjadi budaya yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Desa Literasi dan Pojok Baca yang dilaksanakan di SMPN 1 Sanrobone efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa. Program ini berhasil menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman teks, dan membiasakan siswa membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan metode *Read Aloud* sebagai strategi utama terbukti efektif dalam menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Siswa yang mengikuti kegiatan *Read Aloud* menjadi lebih antusias, mampu memahami isi bacaan dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga literasi tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga membentuk budaya membaca.

Keberadaan Pojok Baca sebagai pusat kegiatan literasi dan bagian dari program Desa Literasi menjadi sarana yang strategis untuk mengakses buku dan sumber literasi yang relevan bagi

siswa. Suasana yang nyaman, bahan bacaan yang menarik, serta bimbingan mahasiswa KKN dan guru membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan literasi.

Kolaborasi antara pihak sekolah, mahasiswa KKN, guru, orang tua, dan masyarakat Desa Sanrobone terbukti penting dalam mendukung keberhasilan program. Sinergi ini tidak hanya memperkuat kemampuan literasi siswa, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, program Desa Literasi dan Pojok Baca yang memadukan metode *Read Aloud* dapat dijadikan strategi efektif dalam penguatan literasi dasar siswa SMP dan menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah atau desa lain untuk memperluas dampak literasi di masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hartono, H., Baharuddin, B., & Saidang, S. (2024). Massifikasi Gerakan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10012–10016. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5821>
- Ningsih, S., Winarni, R., & Rukayah, R. (2025). The Potential of the Reading Aloud Method to Build Students' Reading Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98872>
- Tangngareng, T., Tasbih, T., & Danial, M. (2024). Literasi Sebagai Dasar Kemelekan Informasi. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 14–20. <https://doi.org/10.59638/jp.v3i2.53>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>